

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada CV. Citra Jayadi, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Perusahaan dapat menghemat biaya pembelian bahan baku hollo selama periode tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar Rp.977.726 dan Rp.1.235.795. sedangkan untuk jumlah penghematan biaya pada pembelian bahan baku siku untuk tahun 2016 adalah Rp. 924.034 dan tahun 2017 sebesar Rp. 1.204.173. jika perusahaan menggunakan metode EOQ dimana biaya pemesanan lebih rendah dibandingkan dengan biaya pemesanan menurut metode yang dijalankan perusahaan saat ini.
2. Pembelian optimal bahan baku hollo menurut data aktual perusahaan adalah 59,25 batang dan 68,25 batang. Dengan frekuensi pembelian 12 kali dalam setahun. Hal ini berbeda dengan perhitungan metode EOQ pembelian optimal bahan baku hollo 70,2673 batang dan 78,5144 batang. dengan frekuensi 10 kali dalam setahun.
3. Pembelian optimal bahan baku siku menurut data aktual perusahaan adalah 74 batang dan 80 batang. dengan frekuensi pembelian 12 kali dalam setahun. Hal ini berbeda dengan perhitungan metode EOQ pembelian optimal bahan baku siku 101,7841 batang dan 103,6919 batang. dengan frekuensi 9 kali dalam setahun selama periode 2016-2017.

4. Persediaan pengamanan (*safety stock*) untuk bahan baku hollo menurut metode EOQ mengharuskan perusahaan memiliki persediaan pengamanan sebesar 255 Batang untuk tahun 2016 dan 407 Batang pada tahun 2017. untuk mengatasi fluktuasi permintaan yang mungkin terjadi selama proses produksi yang dilakukan. Sedangkan, selama ini perusahaan diketahui belum menerapkan metode *safety stock*. Hal ini menyebabkan sering terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku perusahaan.
5. Persediaan pengamanan (*safety stock*) untuk bahan baku siku menurut metode EOQ mengharuskan perusahaan memiliki persediaan pengamanan sebesar 268 batang untuk tahun 2016 dan 521 batang pada tahun 2017. untuk mengatasi fluktuasi permintaan yang mungkin terjadi selama proses produksi yang dilakukan. Sedangkan, selama ini perusahaan diketahui belum menerapkan metode *safety stock*. Hal ini menyebabkan sering terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku perusahaan.
6. Titik pemesanan ulang (*reorder point*) dengan menggunakan metode EOQ bahan baku hollo pada saat persediaan telah mencapai 259 batang dan 411 batang. Selama ini, perusahaan belum menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*).
7. Titik pemesanan ulang (*reorder point*) dengan menggunakan metode EOQ bahan baku siku pada saat persediaan telah mencapai 273 batang dan 527 batang. Selama ini, perusahaan belum menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*).

8. Total biaya persediaan bahan baku hollo menurut metode yang dijalankan perusahaan sebesar Rp. 5.000.940 dan Rp. 6.235.350. lebih tinggi dari total biaya persediaan menurut metode EOQ yaitu sebesar Rp. 1.007.635 dan Rp. 1.249.179. Yang membedakan adalah biaya pemesanan berdasarkan metode perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan metode EOQ yang diakibatkan oleh frekuensi pembelian yang berbeda.
9. Total biaya persediaan bahan baku siku menurut metode yang dijalankan perusahaan sebesar Rp. 4.704.000 dan Rp. 6.052.500. lebih tinggi dari total biaya persediaan menurut metode EOQ yaitu sebesar Rp. 954.673 dan Rp. 1.218.051. Yang membedakan adalah biaya pemesanan berdasarkan metode perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan metode EOQ yang diakibatkan oleh frekuensi pembelian yang berbeda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada jumlah persediaan bahan baku hollo dan siku pada pembuatan produk steel box pada CV. Citra Jayadi tahun 2016 dan 2017. Maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode persediaan pengamanan (*safety stock*) dan pemesanan kembali (*reorder point*). untuk dapat menentukan jumlah persediaan bahan baku dan menghindari resiko kekurangan dan kelebihan jumlah penyimpanan bahan baku. sehingga

- dapat mengefisiensikan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Perusahaan dalam memenuhi tujuannya untuk mengefisiensikan biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan. Maka, perusahaan tentunya harus meminimumkan biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk menentukan frekuensi pemesanan dan jumlah volume produksi.
 3. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya memasukkan data detail dari biaya-biaya yang terkait dengan persediaan bahan baku untuk dapat mengetahui perbedaan laba yang diperoleh perusahaan apabila menggunakan metode EOQ dengan metode aktual yang digunakan oleh perusahaan.

